

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar Melalui Pelatihan di Kelompok Kerja Guru Agama Katolik Kulon Progo

Isdiyati

Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo

e-Mail: isdiyati8@gmail.com

Abstract

This study aims to expose the ability of teachers in compiling teaching modules through training activities. This study used action research methods developed by Kemis and Taggart. Each cycle includes activities, namely action plans, action execution, observation, and reflection. The subjects of the study were teachers who were members of the Catholic Teachers Working Group in Kulon Progo. The results showed that there was an increase in teachers' professional competence in preparing lesson plans. In the first cycle, the average score obtained was 59.55% in the sufficient category, increasing to 91.27% in the second cycle with the very good category. Training activities can improve the competence of teachers of the Kulon Progo Catholic Teacher Working Group in compiling teaching modules.

Keywords: *Teacher competence; training in compiling teaching materials.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan guru dalam Menyusun modul ajar melalui kegiatan pelatihan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Setiap siklus meliputi kegiatan, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah para guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Katolik di Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 59.55% dengan kategori cukup, meningkat menjadi 91.27% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru Kelompok Kerja Guru Katolik Kulon Progo dalam menyusun modul ajar.

Kata Kunci: *Kompetensi guru; pelatihan menyusun bahan ajar.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang tepat yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi

pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional sangat erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sangat ditentukan oleh baik-tidaknya perencanaan pembelajaran.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau diadaptasi sesuai konteks dan karakteristik murid, untuk membangun kompetensi murid sesuai dengan kebutuhan mereka, saat ini dan di masa depan.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah menggunakan kurikulum baru yakni “kurikulum merdeka” yang merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dengan kurikulum ini dapat membantu guru untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran tentu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dalam Kurikulum merdeka disebut Modul Ajar. Modul Ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam kurikulum merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir.

Tuntutan akan profesionalitas guru dalam dunia pendidikan harus diwujudkan dan ditingkatkan. Untuk itu berbagai aspek harus bersatu, salah satunya peran serta pengawas pendidikan, khususnya supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Esensi kompetensi pengawas sekolah yang tertuang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun

2007 tentang standar Kompetensi pengawas yang idealnya mampu bersinergi dengan kepala sekolah dan guru. Merujuk kepada tugas pokok dan fungsi pengawas maka sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan pendampingan dan pembimbingan terhadap guru dan madrasah binaanya.

Dari hasil penelitian selama bertugas membimbing dan membina guru yang bergabung pada Kelompok Kerja Guru Katolik di Kulon Progo, peneliti menduga bahwa para guru belum seluruhnya mampu menyusun modul ajar sesuai dengan pedoman yang ada, berhubung kurikulum merdeka ini baru mulai dilaksanakan, bahkan ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman kepada acuan yang lama. Para guru belum terbiasa menyusun Modul Ajar secara mandiri. Modul ajar yang ada sebagian merupakan hasil fotokopi dari guru lain dan sekolah lain. Beberapa guru belum mampu menyusun modul ajar menggunakan pedoman yang berlaku. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pembimbingan kepada seluruh guru dalam menyusun modul ajar yang baik. Dari pembinaan dan pembimbingan guru berharap dapat memahami aturan/pedoman, dan guru mampu menyusun modul ajar secara baik. Selain itu, guru sadar bahwa menyusun modul ajar merupakan tupoksi dari profesionalitas sebagai guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan teknik supervise akademik melalui pelatihan dan bimbingan. Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menjalankan proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, proses, cara kerja, isi, kompetensi, atau situasi. (Sakdun Akbar, 2010). Subjek penelitian adalah 26 guru agama Katolik Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo.

Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data disusun secara sistematis dalam bentuk pernyataan yang terkait dengan pembinaan kompetensi profesional guru dalam pemahaman terhadap Standar Proses Pembelajaran dan penyusunan modul ajar. Proses pengkajian data ini menggunakan metode analisis data yaitu ditetapkan berdasarkan rasio antara skor perolehan dengan skor perolehan maksimum yang dinyatakan dalam persen dan predikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kelompok Kerja Guru Katolik Sekolah Dasar Kab. Kulon Progo, berdiri pada tahun 1985. Ketua pertama ialah Paulus Waluyo. Dari awal berdiri menempati ruangan Gereja Katolik St. Maria Tak Bercela Jatisarone, Nanggulan Kulon progo sebagai sekretariat resmi. Kegiatan Kelompok Kerja Guru Katolik tingkat Sekolah Dasar ikut mendukung visi dan misi Gereja St. Maria Tak Bercela, di antara visinya ialah *Umat Allah Paroki Santa Perawan Maria Tak Bercela dalam bimbingan Roh kudus berupaya semakin menjadi persekutuan paguyuban-paguyuban murid Yesus Kristus yang mewujudkan Kerajaan Allah yang memerdekakan. Mewujudkan*

Kerajaan Allah berarti bersahabat dengan Allah, mengangkat martabat pribadi manusia, dan melestarikan keutuhan ciptaan agar semakin signifikan dan relevan bagi warganya dan masyarakat.

Adapun Misinya sebagai berikut:

1. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sedang berjuang menuju tata hidup baru yang berkeadilan, demokratis, damai sejahtera, Umat Paroki Nanggulan terlibat secara aktif membangun habitus baru berdasarkan semangat Injil dengan iman yang mendalam dan tangguh.
2. Umat Paroki membangun hidup beriman dengan berpolakan pada Bunda mari sang hamba Allah; meneladani kesetiannya dalam beriman dan memiliki kesiapsediaan diri ambil peran dalam mmebangun paguyuban-paguyuban yang berpihak pada kaum KLMTD.
3. Memberdayakan orang muda, remaja, dan anak-anak Katolik untuk memiliki iman yang mendalam dan tangguh, berjiwa militant dan memiliki ketegasan hidup serta terlibat dalam Pengembangan umat dan menyumbangkan potensi untuk kesejahteraan hiudp bersama di tengah masyarakat. (<https://www.parokinanggulan.org/profil/>)

Dari lembar analisis diperoleh data bahwa kegiatan pada pada siklus I memperoleh total skor sebesar 919 atau nilai sebesar 1548.32. Skor rata-rata perolehan sebesar 35.35 atau 59.55% dengan predikat rata-rata cukup. Sedangkan kegiatan pada siklus II memperoleh total skor sebesar 1442 atau jumlah nilai 2372.99. Skor rata-rata perolehan sebesar 55.46 atau 91.27%, dengan predikat rata-rata sangat baik. Berdasarkan proses pengkajian data penelitian sebagaimana telah dijelaskan di atas, pada tiap siklus menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pelatihan pada Siklus I dan Siklus II

Subjek	Siklus I		Keterangan	Siklus II		Keterangan
	Skor	Nilai		Skor	Nilai	
1	30	50	Kurang	58	96.66	Sangat Baik
2	33	55	Cukup	54	90	Baik
3	34	56.66	Cukup	54	90	Baik
4	40	66.66	Cukup	56	93.33	Sangat Baik
5	36	60	Cukup	56	93.33	Sangat Baik
6	35	58.33	Cukup	54	90	Baik
7	34	56.66	Cukup	56	93.33	Sangat Baik
8	38	63.33	Cukup	54	90	Baik
9	30	50	Kurang	54	90	Baik
10	32	53.33	Kurang	52	86.66	Baik
11	33	55	Cukup	54	90	Baik
12	34	56,66	Cukup	54	90	Baik
13	42	70	Cukup	56	93.33	Sangat Baik
14	32	53.33	Kurang	55	91.66	Sangat Baik
15	32	53.33	Kurang	55	91.66	Sangat Baik
16	35	58.33	Cukup	54	90	Baik
17	35	58.33	Cukup	56	93.33	Sangat Baik

18	30	50	Kurang	52	86.66	Baik
19	42	70	Cukup	56	93.33	Sangat Baik
20	36	60	Cukup	54	90	Baik
21	35	60	Cukup	60	90	Baik
22	36	70	Cukup	56	93.33	Sangat Baik
23	42	70	Cukup	60	90	Baik
24	32	53.33	Kurang	56	90	Baik
25	36	70	Cukup	60	93	Sangat baik
26	45	70	Cukup	56	93.33	Sangat Baik
Jumlah	919	1548.32		1442	2372.99	
Rata-rata	35.35	59.55	Cukup	55.46	91.27	Sangat Baik

Kompetensi guru dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan Penyusunan Modul ajar, belum signifikan walaupun telah dilakukan pembinaan melalui pendekatan Kegiatan Pelatihan yang ke-1. Hal ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam Penyusunan modul ajar belum cukup memadai. Ini menunjukkan bahwa masih ada aspek yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti kesiapan dan kesungguhan guru. Pada siklus II, kompetensi profesional guru dalam memahami Standar Proses Pendidikan dan Penyusunan modul ajar meningkat secara signifikan setelah ada pembinaan melalui pendekatan kegiatan pelatihan yang ke-2.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional guru baik dalam pemahaman Standar Proses Pendidikan, maupun dalam penyusunan modul ajar mata pelajaran agama Katolik, setelah dilakukan pembinaan dengan pendekatan kegiatan pelatihan. Dengan kata lain model pembinaan profesional guru melalui pendekatan kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penyusunan modul ajar.

Simpulan

Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Katolik jenjang Sekolah Dasar Kulon Progo dalam menyusun modul ajar sangat diperlukan dengan berbagai pendekatan. Kompetensi guru pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Katolik Kulon Progo dalam menyusun modul ajar dapat ditingkatkan dengan kegiatan pelatihan. Peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya kompetensi Penyusunan RPP melalui kegiatan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan, khususnya kompetensi penyusunan bahan ajar. Kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dimanfaatkan dalam pembinaan guru oleh kepala madrasah dan pengawas.

Daftar Pustaka

- Bastian, Tafal. (2009). *Pengangkatan Anak Menurut Adat serta Akibat-akibat Hukumnya di Kemudian Hari*. Jakarta: Rajawali Press.
- Edy PU. (2007). *Konsep Dasar Supervisi Akademik*. Bandung: CV Purnama.

- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gay, L.R. (1996). *Educational Research Competencies for Analysis and Application*. New Jersey.
- Glickman, dkk. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Boston: Perason.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (2008.) *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)
- Kirk Patrick, DL. (2004). *Evaluating Training Program*. San Fransisco: BarretPublishers, Inc.
- Lockwood, D. (1994.) *Desain Pelatihan Efektif Bagi Supervisor dan Manajemen Madya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- McNiff, Jean. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. London: MacMillan Education Ltd. Cipta.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Notoadmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sakdun Akbar, Ketut. (2010). *Dasar-Dasar Bimbingan Sekolah*. Jakarta: Usaha Nasional
- Sudjana, H. Nana. (2009). *Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Binamitra.